

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 Tahun 2003:19). Proses ini tidak hanya penyampaian informasi atau materi, melainkan mencakup upaya membentuk sikap, keterampilan, serta karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi, penggunaan media, serta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Arsyad, 2019:15).

Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembelajaran karena kurikulum menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka secara langsung menghubungkan pembelajaran dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah dikembangkan untuk menumbuhkan dimensi-dimensi inklusif, seperti kebhinekaan global, gotong

royong, dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2025:1). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi holistik seperti yang dirancang dalam kurikulum Merdeka dan selaras dengan tujuan Pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pada pembentukan karakter. Dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam kurikulum maka dapat melahirkan sumber daya manusia bermutu yang merepresentasikan nilai-nilai pancasila dan berkemampuan global. Oleh sebab itu, jika semua peserta didik menempuh pendidikan tersebut, maka mereka akan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai potensi moral, mental, fisik, sosial, emosional serta berkarakter positif (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022:689). Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Dwi et al., 2023:31).

Profil pelajar pancasila diperkuat melalui penanaman 6 dimensi utama, antara lain: (1) Beriman serta bertaqwa pada Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) memiliki nalar kritis, serta (6) kreatif dalam pembelajaran. Keenam dimensi ini merupakan satu kesatuan yang diharuskan terwujud dalam pembelajaran (Anisa et al., n.d., 2024:114).

Salah satu kompetensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila yang harus dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik yaitu berkebhinekaan

global. Seorang pelajar yang baik salah satunya yaitu dengan mencerminkan nilai kebhinekaan global dalam kehidupannya sehari-hari, dengan adanya kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu melestarikan budaya bangsa, jati diri, dan lokalitas serta terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain sehingga memiliki rasa toleransi dan saling menghargai dalam keberagaman budaya (Angelika et al., n.d., 2023:94).

Kebhinekaan global merupakan salah satu tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memupuk rasa saling menghargai dan memberikan kesempatan untuk membentuk budaya baru yang positif tanpa menentang budaya leluhur, untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global, ada empat faktor sebagai kuncinya yakni mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial (Patria et al., n.d. 2023:2).

Dalam Islam, kebhinekaan global kerap kali disinggung dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

سورة الحجرات: ١٣

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti (Q.S Al-Hujurat:13).

Dalam tafsir Al-Mishbah, Prof. Quraish Shihab menjelaskan surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai ayat yang menekankan pentingnya keberagaman dan persaudaraan antar-manusia. Menurutnya, Allah SWT menciptakan manusia dari asal yang sama, yaitu dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), lalu memisahkan mereka dalam berbagai kelompok suku dan bangsa. Hal ini bukan bertujuan untuk saling merendahkan, tetapi agar manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain (M. Quraish Shihab, 2012:615).

Surat Al-Hujurat ayat 13 mencerminkan nilai-nilai yang mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya, suku, dan keyakinan sebagai modal penting dalam interaksi antarbudaya. Dalam konteks keberagaman yang berkembang, ayat ini memberi arahan dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan menekankan pada prinsip toleransi, inklusivitas, dan saling pemahaman (Firmansyah et al., n.d., 2023:47).

Realita pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan peserta didik yang kurang menunjukkan sikap toleransi dan belum terbiasa menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, suku, maupun bahasa teman-teman sekelasnya. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari seperti ejekan, pengelompokan teman, dan kurangnya empati dalam interaksi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kebhinekaan global belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Padahal, keberagaman merupakan

kekayaan bangsa yang harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini (Kemendikbud, 2017:22).

Menyikapi hal ini, perlu adanya penguatan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kebhinekaan global secara kontekstual dan menyenangkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global. Media digital seperti *flipbook* dinilai efektif karena dapat memvisualisasikan nilai-nilai abstrak melalui gambar, animasi, dan cerita kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Andriyani et al., 2022:118). Dengan demikian, bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global menjadi alternatif strategis untuk membentuk karakter pelajar yang toleran, terbuka, dan menghargai perbedaan sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar masih didominasi penggunaan bahan ajar cetak berupa buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Bahan ajar cetak tersebut memang berfungsi sebagai acuan, tetapi cenderung konvensional, monoton, dan belum memanfaatkan teknologi digital. Akibatnya, pembelajaran terasa kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar.

Bahan ajar digital menawarkan keunggulan dibandingkan bahan ajar cetak. Bahan ajar digital berbentuk flipbook dapat diakses melalui laptop,

tablet, maupun smartphone. Flipbook memungkinkan peserta didik membuka halaman layaknya buku cetak, namun dengan tambahan fitur teks, gambar, audio, maupun video yang lebih interaktif. Kelebihan lainnya adalah dapat digunakan kapan saja, dimana saja, lebih hemat biaya karena tidak perlu di cetak, serta mudah dibagikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan salah seorang pendidik kelas V MIN 9 Pesisir Selatan Ibuk Eni Mailina, S.Pd, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bersifat konvensional, dimana pendidik masih menggunakan buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hal ini membuat pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan terlihat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Selain itu, ditemukan perilaku peserta didik yang menunjukkan belum tertanamnya nilai kebhinekaan global. Salah satunya, masih ada peserta didik yang mengejek teman karena membawa makanan atau memiliki kebiasaan berbeda. Perilaku ini menunjukkan bahwa indikator mengenal dan menghargai budaya belum tercapai, sebab peserta didik belum terbiasa menerima dan menghormati perbedaan kecil dalam keseharian. Sebagian peserta didik juga terlihat pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Hal ini berkaitan dengan indikator komunikasi dan interaksi antar budaya,

karena peserta didik belum terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi secara terbuka, apalagi ketika terdapat perbedaan pandangan.

Selain itu, peserta didik cenderung membentuk kelompok hanya dengan teman tertentu yang dianggap sama, sehingga kurang terbuka dalam bergaul dengan seluruh teman. Perilaku ini belum sesuai dengan indikator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, sebab seharusnya peserta didik mampu bekerjasama dengan semua teman tanpa membedakan. Sikap kurang peduli terhadap teman berbeda kebiasaan maupun kemampuan juga menunjukkan lemahnya indikator berkeadilan sosial, karena peserta didik belum terbiasa menunjukkan empati dan kepedulian kepada teman.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu menyajikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual guna meningkatkan pemahaman sekaligus menanamkan sikap toleransi, persatuan, dan saling menghargai perbedaan dalam diri peserta didik. Alasan pemilihan nilai kebhinekaan global dalam penelitian ini karena bahan ajar Pendidikan Pancasila yang ada belum mengintegrasikan nilai kebhinekaan global. Padahal, nilai ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang toleran, terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu berinteraksi dalam keberagaman secara positif. Dengan mengembangkan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global, peserta didik tidak hanya memahami materi kognitif, tetapi juga terbiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Yanti pada tahun 2024 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Digital Flipbook* Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Pesanggrahan menunjukkan bahwa *digital flipbook* sangat efektif dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *flipbook* membantu menyajikan materi dengan tampilan menarik, interaktif, serta mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, *digital flipbook* memungkinkan guru mengemas konten pelajaran secara kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Adawiyah et al., n.d. :47).

Penelitian yang dilakukan oleh Elva Susanti, Irwan Koto & Endang Widi Winarni pada tahun 2024 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Digital Flipbook* berorientasi *problem based learning* untuk meningkatkan pengetahuan faktual dan konseptual pada materi bunyi di kelas IV SDN Kota Bengkulu. Menunjukkan bahwa bahan ajar *digital flipbook* terbukti meningkatkan faktual dan konseptual peserta didik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik *digital flipbook* yang mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara konvensional (Susanti et al., 2024:68).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2023 dalam Jurnal Pendidikan dan Teknologi, yang meneliti Pengembangan Bahan Ajar *Digital Flipbook* Pada Pelajaran IPS. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar *digital flipbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan

aktif peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang menarik dan ringkas.

Sebagaimana penelitian pengembangan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan pengembangan bahan ajar *digital flipbook* dengan mengintegrasikan nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Digital flipbook adalah buku berbentuk file *digital* yang pembacanya dapat membuka lembar demi lembar halaman *flipbook* sebagaimana layaknya membaca buku atau majalah pada umumnya. Menurut Damayanti *digital flipbook* dapat menarik perhatian peserta didik pada diri mereka sendiri dan menghentikan mereka dari kebosanan dengan membuat lingkungan belajar di kelas lebih menarik, komunikatif, dan interaktif sekaligus membantu peserta didik dalam belajar akademik mereka (Damayanti et al., 2024:45).

Bahan ajar *digital flipbook* adalah bahan ajar dalam bentuk buku digital yang menampilkan halaman seperti flip seakan-akan membalik halaman buku cetak. di dalamnya bisa memuat animasi, teks, gambar, video, dan audio. Selain itu, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Kartikasari et al., n.d., 2023:2).

Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta menanamkan nilai

kebhinekaan global kepada peserta didik. Nilai kebhinekaan global mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya leluhur, lokalitas serta identitasnya, memiliki pemikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya yang berbeda, sehingga dapat menumbuhkan sikap menghargai dan membentuk budaya-budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa (Ni O et al., n.d., 2022:130).

Pengembangan yang dilakukan oleh Adawiyah & Yanti (2024) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Digital Flipbook* Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN, terdapat perbedaan terhadap bahan ajar yang akan peneliti kembangkan. Peneliti sebelumnya mengembangkan bahan ajar *digital flipbook* pada materi menulis puisi berfokus pada literasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karya sastra. Bahan ajar tersebut dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui puisi.

Penelitian ini, mengembangkan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Fokus utamanya bukan hanya pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam hal sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta keterbukaan terhadap keberagaman budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengembangan Bahan Ajar *Digital Flipbook* Berbasis Nilai Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MI/SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan masih berupa buku cetak, belum memanfaatkan bentuk *digital* seperti *flipbook*.
2. Bahan ajar yang digunakan masih monoton, kurang menarik, dan membuat peserta didik pasif.
3. Nilai kebhinekaan global belum muncul dalam bahan ajar Pendidikan Pancasila kelas V.
4. Perilaku peserta didik masih ada yang belum mencerminkan sikap kebhinekaan global, misalnya mengejek teman dengan kebiasaan berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MI/SD.

2. Pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hanya dibuat pada bab 3 “Keragaman di Indonesia”.
3. Pengembangan ini hanya sebatas pada aspek validitas dan praktikalitas saja.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MI/SD?
2. Bagaimana kriteria bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MI/SD yang memenuhi kriteria valid dan praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MI/SD.

2. Mengetahui kriteria bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V MI/SD yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber belajar berupa bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V MI/SD.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada materi bab III “Keragaman di Indonesia” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat menambah wawasan pendidik dalam memakai bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global.
- c. Bagi peneliti sendiri menambah pengalaman serta keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan inovatif.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI/SD dengan spesifik produk yaitu:

1. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global berbentuk tautan (link).
2. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global diakses melalui perangkat digital seperti laptop, tablet maupun smartphone.
3. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global didesain dengan menggunakan aplikasi canva lalu dirubah menjadi *flipbook* melalui heyzine.
4. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global dimuat berdasarkan materi Pendidikan Pancasila kelas V Bab III “Keragaman di Indonesia”.
5. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global dilengkapi dengan teks, gambar, dan video.
6. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global dilengkapi dengan tulisan (*montserrat, open sans, cambria, garet, galalin, dan open sauce*).

H. Asumsi Pengembangan

1. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V MI/SD disusun untuk membantu

peserta didik dalam memahami dan mencerminkan nilai kebhinekaan global.

2. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V MI/SD dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.
3. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V MI/SD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
4. Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dengan tampilan visual yang lebih hidup, dan fitur interaktif (seperti animasi, gambar dan video) yang akan meningkatkan daya tarik materi.

I. Definisi Operasional

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang menjadi acuan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Dari sudut pandang lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar (Magdalena et al., 2021:172).

Bahan ajar *digital flipbook* adalah buku berbentuk file digital, yang pembacanya dapat membuka lembar demi lembar halaman *flipbook*

sebagaimana layaknya membaca sebuah buku atau majalah pada umumnya (Fakultas et al., n.d., 2017:126).

Nilai kebhinekaan global adalah suatu konsep yang mencerminkan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan lain-lain di tingkat global. Istilah ini menggabungkan dua konsep utama: “Kebhinekaan” yang merujuk pada keragaman atau keberagaman, dan “global” yang menunjukkan skala atau cakupan global. Dengan demikian, nilai kebhinekaan global menekankan pentingnya menjunjung tinggi keragaman di seluruh dunia.

Bahan ajar *digital flipbook* berbasis nilai kebhinekaan global adalah bahan ajar yang berbentuk buku digital yang berisi materi, gambar dan video sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Konten dan konteks yang disajikan dalam bahan ajar *digital flipbook* ini memuat materi nilai kebhinekaan global dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan moral, ideologis, dan filosofis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila dirancang untuk membentuk karakter individu yang berintegrasi, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebangsaan yang berdasarkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada

pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Yuliah et al., 2025:4).

